

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Folklore atau tradisi kelisanan masyarakat Sasak di Lombok menjadi fokus penelitian dalam penciptaan karya seni ini. Hasil penelitian tidak hanya berupa karya ilmiah, melainkan juga mencakup karya seni. Karya seni yang dihasilkan melibatkan eksplorasi dan interpretasi nilai-nilai kebudayaan yang terdapat dalam folklore masyarakat Sasak, yang kemudian diselaraskan dengan konteks zaman sekarang untuk memberikan tanggapan terhadap problematika yang ada. Proses penciptaan seni ini tidak sekadar menjadi dokumentasi nilai-nilai budaya, tetapi juga mewujudkan keterlibatan dalam menjembatani masa lalu dengan realitas hari ini.

Sebagai sebuah penelitian penciptaan seni, dalam upayanya untuk mentransformasikan ide terkait topik yang diangkat, *Practice-based research* menjadi metode utama dalam penelitian penciptaan karya seni kali ini. Di dalam *Practice-based research* yang mencangkup prinsip *in-and-through*. Penulis sekaligus menjadi seniman, dalam hal ini benar-benar mengalami langsung objek penelitiannya, karna penulis merupakan bagian dari objek penelitian itu sendiri. Dengan kata lain, seniman menjadi subjek dan sekaligus menjadi objek dalam penelitian penciptaan ini.

Pada tahap proses penciptaan karya seni lukis, penulis mengacu pada tahapan kreatif yang diajukan oleh David Campbell, yang melibatkan langkah-langkah

persiapan, konsentrasi, inkubasi, iluminasi, dan produksi. Tahapan ini dianggap relevan dengan proses penciptaan karya seni yang telah dilakukan penulis sebelumnya di luar konteks penulisan tesis. Dalam praktiknya, penulis menggunakan tahap inkubasi untuk memberikan jarak dan merenungkan kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi. Pada tahap ini, peneliti menemukan gagasan dan ide baru, yang bisa berupa penambahan atau pengurangan terhadap data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Selain itu, proses refleksi kembali sering dilakukan peneliti ketika berada di tengah-tengah tahap produksi karya, memperkaya dan menyempurnakan gagasan yang dihasilkan. Tahapan ini menjadi penting dalam memperkuat dan mengembangkan konsep karya seni lukis, berusaha menciptakan sebuah narasi visual yang kaya.

Dalam penelitian penciptaan karya seni lukis ini, penulis menemukan bahwa mengangkat folklor sebagai topik memberikan manfaat dalam proses kreatif. Integrasi kebudayaan lokal dalam penciptaan seni lukis tidak hanya memperkaya konsep artistik penulis, tetapi juga menciptakan harmoni antara ekspresi seni modern dan nilai-nilai tradisional. Selain sebagai sarana pengenalan diri secara kultural, penelitian ini juga menjadi medium penting dalam pelastarian dan pengenalan tradisi kebudayaan lokal. Penggunaan seni lukis sebagai media pelastarian tradisi memberikan ruang bagi inovasi dan adaptasi, menjaga keberlanjutan warisan budaya dalam konteks zaman modern. Sistem nilai dan pengetahuan dalam tradisi lisan membawa muatan nilai yang relevan dalam mengatasi permasalahan sosial, politik, dan lingkungan. Melalui

integrasi tradisi lisan, dapat ditemukan inspirasi dan strategi untuk merespons tantangan masa kini.

B. Saran

Melalui karya dan tulisan yang telah dibuat ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan menjadi pemantik untuk melakukan riset dalam pemilihan topik penciptaan karya seni. Hal ini bertujuan guna mengetahui kedalaman dari karya dan untuk menghindari topik dalam pengkaryaan tidak hanya bersifat subjektif dari diri seniman saja. Riset juga diperlukan untuk mendapatkan perbedaan antara seniman terdahulu yang mempunyai kemiripan gagasan, visual, metode atau tema yang serupa dengan topik yang diangkat, sehingga karya seni yang dihasilkan nantinya menjadi otentik. Tema yang digunakan dalam karya ini, diharapkan mampu menjadi batu pijakan baik itu penulis maupun kolektif pemegang kebudayaan tersebut dalam mengarungi tantangan kehidupan hari ini.

Mengenali diri secara kultural adalah kata kunci dalam strategi kebudayaan, untuk mempertahankan kepribadian kita dalam menghadapi perubahan-perubahan sosial yang sangat luas dan mendalam saat ini. Menghadapi tantangan era keterbukaan dunia dan informasi digital yang masif, pemahaman budaya lokal menjadi kunci untuk membentuk identitas kultural yang kokoh dan relevan. Melalui integrasi teknologi dan pendekatan inklusif dalam pendidikan, serta pemanfaatan media sosial untuk menggalang pemahaman antarbudaya. Masyarakat dapat merajut hubungan yang lebih

kuat dengan akar budaya mereka, menjaga keberagaman, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan dinamis dalam dunia yang semakin terhubung.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrahulhaq, Muhammad. (2018). "Analisis Gaya Bahasa Kiasan Dalam Lirik Lagu Letto Album Lethologica dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMP". *Skripsi*. FKIP Universitas Mataram
- Alo, Liliwari.(2002). *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Lkis.
- Aryan, Afthul. (2018). "Makna Budaya Dalam Lirik lagu sasak". *Journal*. Fakultas Keguruan Dan Pendidikan :Universitas Negri Mataram.
- Burhan, M. Agus. (2006). "Seni Rupa Kontemporer Indonesia: Mempertimbangkan Tradisi", dalam M. Agus Burhan, (ed.) *Jaringan Makna Tradisi Hingga Kontemporer: Kenangan Purna Bakti untuk Prof. Soedarso Sp., M.A.*Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Dharma, Satrya. (2018). "Representasi Bangsawan Sasak Dalam Teks Angin Alus Masyarakat Sasak". *Journal*: Universitas Hamzawadi.
- Campbell, D. (1998). *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cassirer, Ernest. (1990). *Manusia Dan Kebudayaan* (di Indonesiakan oleh Alois A. Nugroho). Jakarta: Gramedia:.
- Chear, Abdul. Agustina, Leonie. (2010). *Sosiolinguistik (Pengenalan Awal)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dharsono. (2007). *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Faturahman, Agus. (2018). *Kosmologi Sasak Risalah Inen Paer*. Mataram:Genius
- Hannula, Mika. (2005). *Artistic Research*. Finland: Cosmoprint Oy
- Koejaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mariato, M Dwi . (2017). *Art And Life Force: In Quantum Perspective*. Yogyakarta:Scritto Books Publisher.
- Peursen, V. (1988). *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagad Art House.

Syukriadi, Sambas. (2016). *Antropologi Komonikasi*. Bandung: Pustaka Setia.

